

Kriteria Redesain Pola Penataan Pujasera Stadion Bandung Berdasarkan Aktivitas dan Perilaku Pengguna

Diyah Ayu Saputri[✉], Ela Rolita Arifianti², Firda Sonia Damayanti³

^{1,3} Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

² Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diserahkan : 18-09-2022

Direvisi : 22-09-2022

Diterima : 24-09-2022

Kata Kunci:

Pujasera, Aktivitas dan Perilaku, Stakeholder.

Keywords :

Food Court, Activities and Behavior, Stakeholders.

ABSTRAK

Pujasera merupakan salah satu ruang publik yang dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan berkumpul. Salah satu contoh ruang publik di Tulungagung adalah area pujasera yang lokasinya berada di area ruko Stadion Bandung. Lokasinya memiliki potensi perekonomian yang tinggi dalam bidang perdagangan. Namun dengan dibangunnya pujasera yang belum sesuai dengan aktivitas dan perilaku pengguna, menyebabkan lokasi ini kurang diminati masyarakat. Hal ini disebabkan perancangan yang kurang berdampak pada kualitas bangunan dan perekonomian yang menurun pada owner pujasera. Dengan demikian, perlu penelitian dan redesign untuk meningkatkan kualitas pujasera berdasarkan aktivitas dan perilaku pengguna. Kegiatan redesign perlu dilakukan dengan melibatkan *stakeholder* serta pihak yang memiliki kepentingan. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan kriteria redesign yang memaksimalkan fungsi, kualitas dan aktivitas pengguna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan triangulasi. Dengan proses analisa, menghasilkan 9 aspek dan kriteria redesign yang dapat diimplementasikan pada lokasi sesuai dengan aktivitas, perilaku pengguna, kebutuhan dan tujuan redesign.

ABSTRACT

Pujasera is one of the public spaces used by the community for gathering activities. One example of a public space in Tulungagung is the food court area which is located in the Bandung Stadium shophouse area. The location has high economic potential in the trade sector. However, with the construction of food courts that are not in accordance with the activities and behavior of users, this location is less attractive to the public. This is due to the design that has less impact on the quality of the building and the declining economy of the food court owner. Thus, research and redesign are needed to improve the quality of food courts based on user activity and behavior. Redesign activities need to be carried out by involving stakeholders and interested parties. The purpose of this research is to formulate redesign criteria that maximize the function, quality and user activity. The research method used is descriptive and triangulation methods. With the analysis process, it produces 9 redesign aspects and criteria that can be implemented at the location according to activities, user behavior, needs and redesign objectives.

Corresponding Author :

Diyah Ayu Saputri

Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bhinneka PGRI

Jl. Mayor Sujadi No 7, Manggis, Plosokandang, Kec.Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung

Email: info@ubhi.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Bandung mempunyai potensi perekonomian yang tinggi dalam bidang perdagangan. Kondisi ini terlihat pada banyaknya pertokoan disepanjang jalan nasional yang membujur serta pasar tradisional yang aktivitasnya cukup tinggi setiap harinya. Hal tersebut menjadikan Desa Bandung sebagai pusat sarana vital perekonomian pada daerah Desa Bandung dan sekitarnya. Salah satu pusat perekonomian di Desa Bandung terdapat di area Stadion Bandung. Pada kawasan ini terdapat deretan pedagang *street food* dan beberapa yang sudah direlokasikan ke pujasera yang telah dibangun. Lokasi ini merupakan salah ruang publik yang diunggulkan di kawasan Desa Bandung, hal ini disebabkan lokasinya yang berada dikawasan pusat kegiatan yang meliputi Stadion Bandung dan ruko, puskesmas Bandung, kantor kecamatan Bandung, bank, kantor polisi, kantor perhutani serta pertokoan.

Ruang publik memiliki arti bahwa sebuah lokasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum untuk melengkapi kebutuhannya. Ruang ini dapat digunakan oleh seluruh masyarakat secara gratis. (Radjawali, 2004 dalam Purwanto, 2014). Untuk mewujudkan ruang publik yang baik dan menarik, harus memiliki aspek 4A yaitu *Attraction, Accesbility, Amenities* dan *Ancillary* (Cooper dkk, 1995). Dengan 4 aspek tersebut, maka ruang publik akan memberikan kenyamanan, keamanan dan kepuasan bagi setiap masyarakat yang melakukan aktivitasnya. Salah satu ruang publik yang saat ini keberadaannya cukup banyak di suatu kota adalah *food court/* pujasera. *Food court/* pujasera ialah tempat makan atau *sitting area* dari berbagai tingkatan tempat makan umum (*comunal eating area*) yang disajikan oleh masing-masing gerai-gerai atau kios-kios jajanan. (Sutedja, 2006 dalam Iqbal, 2019)

Lokasi pujasera yang sangat strategis yaitu berada di jalan nasional, berdekatan dengan fasilitas publik serta berada satu area dengan Stadion Bandung menjadikan lokasi ini sangat dinilai potensial, lebih mudah ditemukan oleh masyarakat sekitar maupun luar kota. Namun kondisi saat ini, area pujasera tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku usaha kuliner setempat. Hal ini disebabkan perancangan yang kurang matang mengenai aksesibilitas kendaraan, lokasi parkir, kenyamanan dalam beraktifitas didalam bangunan serta kurangnya identitas yang diusung guna menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2021 Pasal 15 Ayat (1), menyatakan bahwa penampilan bangunan gedung, keseimbangan, tata ruang dalam, keselarasan bangunan gedung dengan lingkungannya dan keserasian, pertimbangan adanya keseimbangan antara nilai sosial budaya setempat terhadap penerapan berbagai perkembangan arsitektur dan rekayasa merupakan ketentuan dalam perancangan arsitektur bangunan gedung. Kaidah estetika bentuk, karakteristik arsitektur dan lingkungan yang ada disekitarnya perlu dipertimbangkan dalam merencanakan penampilan gedung. Sedangkan keserasian, keseimbangan dan keselarasan bangunan gedung dengan lingkungannya perlu mempertimbangkan terwujudnya ruang luar bangunan gedung dan ruang terbuka hijau yang seimbang, serasi dan selaras dengan lingkungannya. Peninjauan terhadap terwujudnya ruang *outdoor* pada bangunan gedung dan ruang terbuka hijau dapat diciptakan dengan pemenuhan akses penyelamatan, ketentuan daerah resapan, terpenuhinya kebutuhan prasarana dan sarana di bangunan *outdoor* serta sirkulasi kendaraan dan manusia.

Sedangkan dilihat dari kondisi lapangan, bangunan pujasera yang sudah terbangun masih kurang memperhatikan poin-poin yang telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah tersebut. Hal ini terlihat pada banyaknya *stand* yang masih kosong dan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Melihat kondisi tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan konsep rancangan yang tepat area pujasera untuk dijadikan lokasi yang lebih komersil dan dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung. Menurut Tyas, 2017 dalam Iqbal, 2019 , kuliner berupa makanan dan minuman khas daerah merupakan hidangan warisan budaya yang dapat menjadi

identitas suatu daerah dan pembeda dengan daerah lainnya. Oleh karenanya, kuliner yang terdiri dari makanan dan minuman khas Tulungagung khususnya daerah desa Bandung, pada saat ini sangat diperlukan sebagai identitas makanan dan minuman yang lebih ditonjolkan pada pujasera ini guna mengangkat kualitas pujasera. Dengan demikian kriteria redesain dapat dicapai dengan menyelesaikan permasalahan serta meningkatkan kualitas, aktivitas dan perilaku pengguna area pujasera untuk dapat mengangkat kualitas lingkungan dan desa Bandung, khususnya lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih berupa area pujasera yang berada dikawasan perekonomian yang berkembang pesat. Namun keberadaan pujasera tidak dimanfaatkan maksimal oleh pelaku usaha kuliner. Dalam kondisi ini, pelaku usaha kuliner memanfaatkan kawasan sekitar pujasera untuk berjualan menggunakan *booth container*. Lingkup wilayah dari penelitian ini adalah area pujasera yang secara administratif terletak di Desa Bandung, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di area pujasera desa Bandung. Berikut gambaran wilayah penelitiannya.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini ditujukan guna meningkatkan kualitas area pujasera melalui aktivitas serta perilaku manusia dengan implementasi penataan ruang, fasad estetik, kenyamanan pengguna dan makna tempat perdagangan. Penataan area pujasera ini berguna untuk meningkatkan kualitas identitas, fungsi dan makna lokasi perdagangan terhadap pengguna yang didasarkan pada pembentukan kualitas lokasi dengan identitas yang diwujudkan dari implementasi *physical aspects and non-physical aspects*.

Physical aspects terlihat dari elemen pembentuk area pujasera yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas area perdagangan, sedangkan *non-physical aspects* dapat diamati dari aktivitas pengguna yang berada di area ini. Karena aktivitas ini akan dilaksanakan secara berulang sampai menjadi suatu kebiasaan, sedangkan makna merupakan hal yang dapat dirasakan oleh pengguna selama melakukan aktivitas di area tersebut. Ulasan dalam penelitian ini melingkupi bidang perancangan kota dan ilmu mengenai perilaku manusia yang melakukan aktivitas disebuah ruang hingga menciptakan sebuah makna bagi ruang tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dari penelitian, dimana data yang diperoleh sesuai dengan fakta atau isu utama yang diusung pada penelitian. Teknik dalam pengumpulan data yang akurat memiliki posisi yang relevan dalam sebuah penelitian sebab akan melengkapi proses analisa data guna memenuhi tahap yang selanjutnya. Pada sub bab ini akan menjelaskan rincian mengenai teknik pengumpulan data. Berikut uraian pengumpulan data setiap aspek penelitian dengan menggunakan metode tertentu.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis	Metode	Keterangan
1	Data Primer	Observasi	– Pengamatan kondisi fisik area pugasera – Pengamatan aktivitas pengguna dan perilaku pengguna menggunakan <i>Behaviour Observation</i> dengan mencakup teknik <i>behavior mapping</i> atau <i>activity mapping</i> dan <i>physical trace observation</i>.
		Wawancara	– Wawancara terhadap pengguna pugasera serta masyarakat setempat berupa kesan dan masukan untuk area pugasera
		Dokumentasi	– Pengabadian gambar atau foto eksisting – Merekam suasana saat kunjungan lokasi
2	Data Sekunder	Survei literatur	– Literatur fisik bangunan area pugasera, aktivitas manusia, perilaku pengguna – Artikel dan publikasi terkait
		Survei Data Instansi	– Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tulungagung – Kebijakan Kabupaten Tulungagung

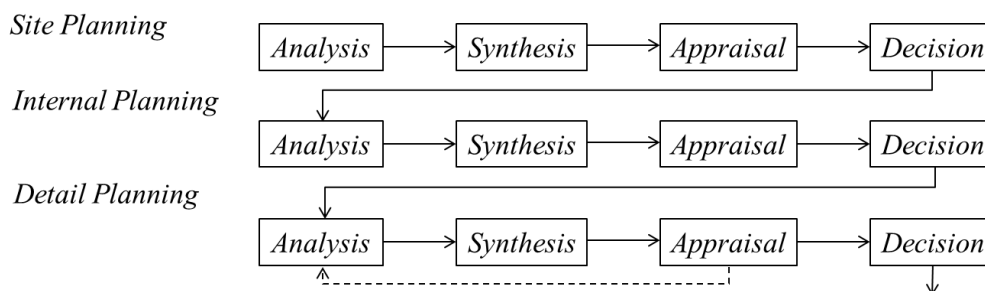
Sumber : Penulis, 2022

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan proses analisa yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil kajian atau penelitian yang maksimum dengan sumber data yang tersusun dengan sempurna. (Darjosanjoto, 2012). Pada penelitian ini teknik analisa yang dipergunakan ialah deskriptif dan triangulasi.

Metode Perancangan

Metode penataan difungsikan guna mencapai sasaran ketiga atau terakhir, yaitu menentukan kriteria redesain area pugasera Bandung Tulungagung untuk meningkatkan kualitas visual dan kenyamanan pengguna. Redesain area pugasera dalam penelitian ini menggunakan *urban design method* yang ditulis oleh Markus dan Maver (Moughtin, 1999). Penulis berpendapat bahwa perancang kota mengambil keputusan melalui urutan atau tahapan yang jelas.

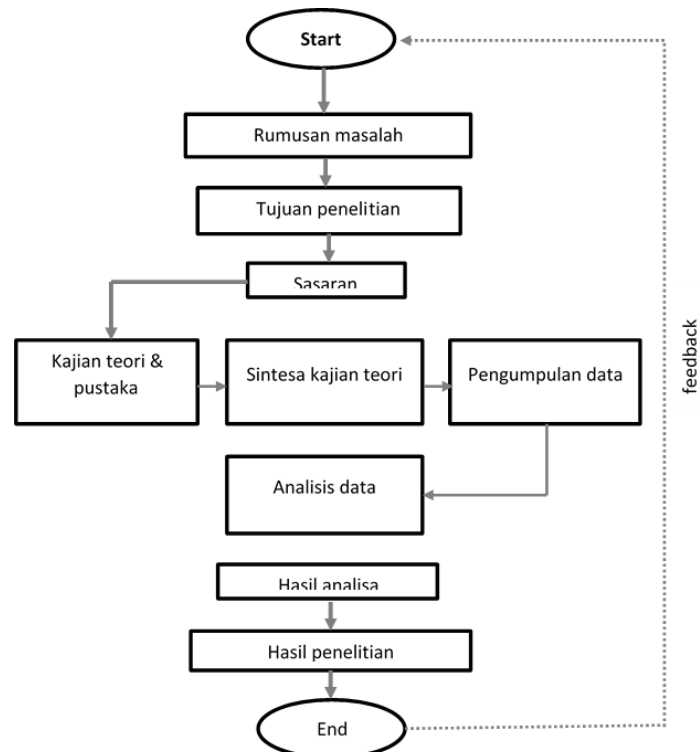


Gambar 2. Urban Design Method and Process

Berikut penjelasannya : **pertama**, *analysis* /analisa merupakan suatu tahap, tujuan, dan sasarannya telah diklasifikasikan. Namun pola informasi masih dicari. **Kedua**, *synthesis* /simpulan merupakan tahap dimana ide akan dibuat serta diikuti oleh berbagai alternatif untuk solusi penataannya. **Ketiga**, *appraisal*/penilaian merupakan tahap ide akan dibuat yang akan menghasilkan kriteria penataan dari berbagai analisis. **Keempat**, *decision*/keputusan merupakan tahap penetapan keputusan diulang untuk tingkat yang semakin rinci dalam proses desain. Serta keputusan dibuat sesuai dengan temuan evaluasi.

Skema Alur Penelitian

Skema alur berpikir dalam penelitian ini dilandaskan pada latar belakang lokasi mengenai pentingnya kualitas sebuah lokasi untuk menjadikan lokasi tersebut menjadi komersial, serta mengenai permasalahan dan fakta yang ditemukan di area pujasera Bandung. Melalui permasalahan yang telah ditemukan, maka ditetapkan beberapa tujuan dan sasaran dari penelitian ini. Berikut tahapan-tahapan yang digunakan dalam pembuatan penelitian akan dijelaskan pada diagram dibawah ini:



Gambar 3. Skema Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan dalam studi literatur penelitian ini.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Felyn, Maureen dan Melania (2018)	Perancangan arsitektur interior <i>Dapoer Noesantara food court</i> di Jember	Jember, Jawa Timur	Deskriptif kualitatif	<i>Exterior dan interior branding design, photo area, top dining table design, educational, gathering place, flexible design</i>
2	Gracia (2018)	Peningkatan identitas tempat melalui penataan kawasan perdagangan (studi kasus: kawasan bongkaran)	Pabean Cantian, Surabaya	Deskriptif, Intersubjektif	Wujud bangunan, <i>Figure Ground</i> , Ruang Jalan, Jalur Pejalan kaki.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
3	Iqbal, Hidayat dan Susilawati (2019)	Pusat Jajanan Serba Ada (PUJASERA) dengan Pendekatan Arsitektur Tepian Air	Rokan Hulu, Riau	Deskriptif kualitatif	Estetika fasad, akses dan sirkulasi, vegetasi
4	Giacinta dan Diah (2019)	Pusat kuliner berkelanjutan di Pantai Indah Kapuk	Pantai Indah Kapuk, Jakarta	Phenomenology	<i>Connected, buy experience, food and plastic waste dan unhealthy food consumption</i>
5	Endang dan Nurlisa (2020)	<i>Design of Culinary Tourism and Shopping Center in Tongging Village (Green Architecture)</i>	Tongging Village, Sumatra Barat	Deskriptif Kualitatif	<i>Landmark, preserve nature, the environment, and sustainable patterns.</i>
6	Saptaningtyas, Rini.S (2021)	Kajian Potensi Wisata Kuliner Pantai Ampenan	Mataram, Lombok	Deskriptif kualitatif	Kesesuaian lahan, lingkungan, sosial budaya.

Sumber: Peneliti, 2022

Kriteria Redesain

Berdasarkan hasil analisis dan studi literature terkait redesain pujasera berdasarkan aktivitas dan perilaku pengguna, berikut penjelasan dari masing-masing aspek yang dipergunakan dalam redesain area pujasera.

1. Citra merek atau *brand image*
Bangunan yang dirancang memiliki suatu karakter atau *brand image* yang kuat guna memaksimalkan daya tarik konsumen.
2. Lokasi strategis
Lokasi bangunan atau tata ruang yang mudah untuk dicapai oleh pengguna bangunan.
3. Prinsip keamanan
Bangunan harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas keamanan bangunan.
4. Prinsip kenyamanan
Bangunan harus dirancang dengan fasilitas kenyamanan meliputi kenyamanan thermal, pencahayaan, audio, pergerakan di dalam bangunan.
5. Kondisi sosial budaya masyarakat
Lokasi bangunan dapat disetujui secara sosial, psikologis dan budaya oleh masyarakat. Dapat juga mengimplementasikan perkembangan teknologi pada bangunan tersebut.
6. *Clarity* (kejelasan)
Sifat dari penampilan visual yang dapat memberikan pemahaman mengenai fungsi fasilitas tersebut. Dengan arti bahwa tampilan visual bangunan harus dapat menunjukkan secara jelas fungsi bangunan tersebut.
7. *Boldness* (menonjol)
Sifat yang memberikan kesan menonjol. Dengan arti bahwa bangunan tersebut harus lebih terfokus dibandingkan lingkungan sekitarnya agar dapat masyarakat tertarik untuk mengunjungi.
8. *Intimacy* (akrab)
Sifat dari penampilan visual yang menunjukkan keakraban bangunan dengan lingkungan sekitarnya.
9. *Flexibility* (fleksibilitas)
Citra yang mengharuskan alih guna, alih citra dan alih waktu serta membawa masyarakat untuk selalu mencari dan memperolehnya.

Dari 9 aspek yang sudah muncul, maka di *breakdown* menjadi beberapa kriteria yang dapat diimplementasikan pada bangunan guna tercapainya tujuan dari redesain area pujasera berdasarkan aktivitas dan perilaku pengguna. Berikut penjelasannya:

Tabel 2. Aspek dan Kriteria Desain

No	Aspek	Kriteria
1	Citra merek atau <i>brand image</i>	Menggunakan material batu bata expose/ roster dan besi untuk memberikan <i>brand image</i> pada bangunan
2	Lokasi strategis	Lokasi penempatan stand, tempat duduk santai dan tempat makan dibuat strategis untuk mempermudah pengguna menjangkau dan menemukan lokasi
3	Prinsip keamanan	Lokasi penempatan area parkir menghadap langsung ke tempat makan
4	Prinsip kenyamanan	Area pujasera dilengkapi dengan toilet Lokasi pujasera dilengkapi dengan Ruang Terbuka Hijau
5	Kondisi sosial budaya masyarakat	Desain pujasera mempertimbangkan sosial budaya masyarakat dengan memunculkan icon kendang Tulungagung
6	<i>Clarity</i> (kejelasan)	Area pujasera memiliki kejelasan fungsi jika dilihat tampak dari kejauhan
7	<i>Boldness</i> (menonjol)	Area pujasera memiliki ciri khas tersendiri dan lebih menonjol dari bangunan sekitarnya namun masih selaras
8	<i>Intimacy</i> (akrab)	Setiap stand memiliki papan nama Area redesain pujasera memiliki keterkaitan dengan bangunan lain disekitarnya yang memberikan kesan akrab
9	<i>Flexibility</i> (fleksibilitas)	Lokasi mudah di temukan dengan memberikan icon pada desain bangunan

Sumber: Peneliti, 2022

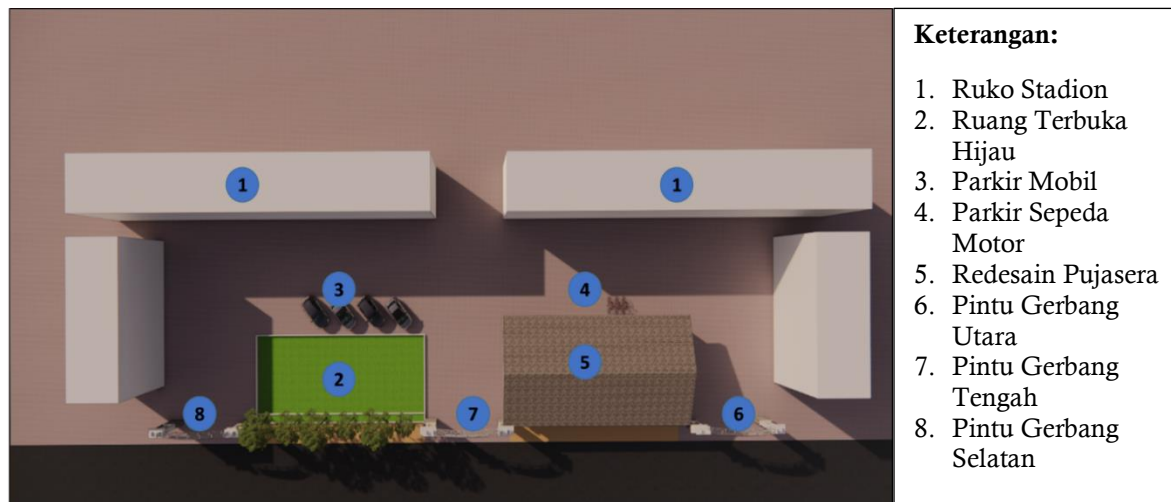
Lokasi Redesain

Berdasarkan aspek dan kriteria redesain yang telah muncul, maka dapat diimplementasikan pada lokasi redesain. Berikut gambaran kondisi eksisting dan layout hasil dari penelitian ini.



Gambar 4. Layout Eksisting Tapak

Selanjutnya dari kondisi eksisting tapak yang sudah ada, maka dapat diimplementasikan aspek dan kriteria redesain dari proses analisa. Sehingga menghasilkan layout redesain sebagai berikut.



Gambar 5. *Layout Plan Redesain*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 9 aspek terpilih sesuai dengan kebutuhan redesain area pujasera berdasarkan aktivitas dan perilaku pengguna. Aspek tersebut diantaranya adalah citra merek atau brand image, lokasi strategis, prinsip keamananm prinsip kenyamanan, kondisi sosial budaya, *clarity* (kejelasan), *boldness* (menonjol), *intimacy* (akrab) dan *flexibility* (fleksibilitas). Sedangkan kriteria yang muncul untuk diimplementasikan pada redesain area pujasera adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan material batu bata expose/ roster dan besi untuk memberikan *brand image* pada bangunan;
2. Lokasi penempatan stand, tempat duduk santai dan tempat makan dibuat strategis untuk mempermudah pengguna menjangkau dan menemukan lokasi;
3. Lokasi penempatan area parkir menghadap langsung ke tempat makan;
4. Area pujasera dilengkapi dengan toilet;
5. Lokasi pujasera dilengkapi dengan Ruang Terbuka Hijau;
6. Desain pujasera mempertimbangkan sosial budaya masyarakat dengan memunculkan icon kendang Tulungagung;
7. Area pujasera memiliki kejelasan fungsi jika dilihat tampak dari kejauhan;
8. Area pujasera memiliki ciri khas tersendiri dan lebih menonjol dari bangunan sekitarnya namun masih selaras;
9. Setiap stand memiliki papan nama;
10. Area redesain pujasera memiliki keterkaitan dengan bangunan lain disekitarnya yang memberikan kesan akrab;
11. Lokasi mudah di temukan dengan memberikan icon pada desain bangunan.

Aspek dan kriteria yang muncul merupakan hasil dari proses analis deskriptif dan triangulasi yang melibatkan peran *stakeholder* dalam penelitian ini. Sebab, *stakeholder* merupakan salah satu pihak yang diperlukan salah redesain area pujasera. Tanpa melibatkan pihak terkait, maka penelitian kurang memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan tujuan.

Saran

Untuk mengimplementasikan kriteria yang diusulkan pada area pujasera perlu terdapat beberapa tahapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penelitian ini, penulis telah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Adapun pihak peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait yaitu kepada:

1. Dr. Imam Sujono, S.Pd.,M.M selaku Rektor Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung.
2. Vertika Panggayuh, M.Pd selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.
3. Setyo Hartanto, S.T.,M.Si selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

REFERENSI

- Aaker, David A. (2000). *Manajemen Ekuitas Merek*. Jakarta: Spektrum Mitra Utama.
- Bingtoyo, Felyn Karina, et al. (2018). Perancangan Arsitektur Interior Dapoer Noesantara Food Court di Jember. *Jurnal Kreasi*, Vol.4, No.1, Oktober, 133-153. Diakses pada <https://journal.uc.ac.id/index.php/KREASI/article/view/943>
- Cooper, John Fketcher, David Gilbert dan Stephen Wanhill. (1995). *Tourism, Principles and Practice*, Logman, London.
- Darjosanjoto, Endang Titi Sunarti. (2012). *Penelitian Arsitektur di Bidang Perumahan dan Permukiman*, 2nd edition. Surabaya: ITS Press.
- Darmawan, Edy. (2003). *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Frick, H., & Suskiyanto, B.(2007). *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Groat,L dan Wang,D. (2013). *Architectural Research Methods*. 2nd edition. United State of America: Canada:John Wiley and Sons,Inc.
- Haryadi & Setiawan, B.(2020).*Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan*. Yogyakarta:Gadjah Mada Univ.
- Hemanda, Endang Putrid an Ginting, Nurlisa. (2020). Design of Culinary Tourism and Shopping Center in Tongging Village (Green Architecture). *Jurnal Koridor: Jurnal Arsitektur dan Pekotaan*, Vol.11 No. 02, 41-52. DOI: <https://doi.org/10.32734/koridor.v11i02.4589>
- Iqbal, Muhammad. (2019). Pusat jajanan serba ada (pujasera) dengan pendekatan arsitektur tepian air. *Jurnal Jom FTEKNIK* Volume 6 edisi 2 juli s/d Desember. Diakses pada <https://www.scribd.com/document/514000907/26288-51030-1-SM-1>
- Kolcaba, Katharine.(2003). *Comfort theory and practice: a vision for holistic health care and research*. New York:Springer, Publishing Company.
- Moughtin, Cliff. (1999). *Urban Design: Method and Techniques*.London : Routledge.
- Mulyandari, Hestin. (2010). *Pengantar Arsitektur Kota*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 06/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 15/PRT/M/2012 Tentang Pedoman Rencana Tata Ruang Kawasa Strategis Nasional
- Purwanto, Edi. (2014). Privatisasi Ruang Publik dari Civic Centre menjadi Central Business District (Belajar dari Kasus Kawasan Simpang Lima Semarang). *Jurnal Tata Loka*, Vol.16, No.3, Agustus, 153-167. DOI: <https://doi.org/10.14710/tataloka.16.3.153-167>
- Radjawali, Irendra. (2004). Pemahaman Terhadap Pola Aktifitas Ekonomi Untuk Mengidentifikasi dan Melakukan Manajemen Konflik pada Ruang Terbuka Publik, Prosiding Makalah Simposium Nasional "Managing Conflicts in Public Spaces Through Urban Design, hal. 83-91. Diakses dari https://www.academia.edu/38175552/Prosiding_Semiloka_UNS_2018_DENGAN_SAM_PUL_pdf
- Saputri, Diyah Ayu. (2019). Rearrangement of Tulungagung Sidem Beach Area Based on Sustainable Coastal Tourism. *IJERAT: International Journal of Engineering Research and Advanced Technology*. Vol.5, Issue 7, Month Juli, 43-54. DOI: <https://doi.org/10.31695/IJERAT.2019.3473>
- Septaningtyas, Rini.S. dkk, (2021).Kajian Potensi Wisata Kuliner Pantai Ampenan, *Sade*, Vol.1, No.1 April. ISSN 2776-4621. DOI: <https://doi.org/10.29303/sade.v1i1.6>
- Sutedja, Tety R., (2006).Ayo Jadi Juragan Usaha Rumah Makan. Jakarta: Tanda Baca.
- Tyas, Agnes Siwi Purwaning. (2017). Identifikasi Kuliner Lokal Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pariwisata Terapan*. Vol.1, No.1, 1-14. DOI: <https://doi.org/10.22146/jpt.24970>